

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas maupun institusi atau akademi. Individu yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Monks (2007) menjelaskan bahwa mahasiswa digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa mengarahkan diri dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Saat mahasiswa telah menempuh semester akhir dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, mahasiswa diwajibkan untuk membuat suatu karya ilmiah yaitu skripsi.

Disetiap angkatan dapat dipastikan ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2011) di Universitas Sebelas Maret pada Program Studi Psikologi. Mahasiswa angkatan 2004 yang telah lulus selama empat tahun (delapan semester) sebanyak 17 orang dari sejumlah 54 mahasiswa belum menyelesaikan studinya. Artinya sekitar 68% mahasiswa lainnya terlambat lulus. Sedangkan pada angkatan 2005, dari 40 mahasiswa, baru terdapat 8 orang lulus, dengan kata lain 80% mahasiswa masih dalam proses penyelesaian skripsi. Angkatan 2006 yang telah lulus sebanyak 13 orang dari 70 mahasiswa, artinya 81,4% terlambat lulus. Pada angkatan 2007 dari 68 mahasiswa, sebanyak 12 mahasiswa yang lulus, artinya sekitar 82,4% yang tidak mencapai kelulusan selama empat tahun studi.

Mahasiswa yang kelulusannya tidak tepat waktu, karena dalam penyelesaian skripsi menemui berbagai hambatan, seperti hambatan dalam membuat judul yang

menarik dan dalam pencarian literatur yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Mahasiswa kurang tekun untuk berkonsultasi dengan dosen, dengan alasan dosen sulit ditemui, dan ketidak mampuan mahasiswa dalam membagi waktu dalam menyusun skripsi. Berbagai hambatan ini berpotensi memberikan tekanan pada diri mahasiswa, cemas, sulit berkonsentrasi, malas menyelesaikan skripsi, menghindar, atau bahkan muncul permasalahan psikologis lain, seperti frustrasi, stres, atau menunda menyelesaikan skripsi.

Dampak mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu dapat mengurangi citra kualitas perguruan tinggi dan mahasiswa tersebut. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Dewi 2017) di Universitas Mulawarman menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami peningkatan stres yang tinggi. Semua kesulitan dapat menimbulkan stres yang akan bertambah jika ada teman-teman satu angkatan atau angkatan di bawahnya sudah mampu menyelesaikan lebih dahulu. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut untuk segera menyelesaikan skripsi tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga tidak timbul stres.

Stres terjadi ketika tekanan dirasa melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya Palmer (2007). Stres merupakan kondisi ketika individu berada dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika individu merasa tidak sanggup mengatasi tuntutan yang dihadapinya. Tuntutan terhadap mahasiswa merupakan sumber stres yang potensial. Mahasiswa yang memiliki kepribadian optimistis dalam menghadapi hambatan akan berusaha untuk mengatasi hambatan dan terhindar dari stres, sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kepribadian pesimis, kurang berusaha dalam mengatasi hambatan yang menjadi beban, sehingga dalam mengerjakan skripsi menjadi tidak tepat waktu.

Kepribadian optimis memotivasi mahasiswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi. (Anwar, 2017).

Block dalam Klohnen, (1996). Resiliensi merupakan nama *ego-resilience*, yang diartikan sebagai kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan dari dalam maupun dari luar. Secara spesifik, *egoresilience* merupakan satu sumber kepribadian yang berfungsi membentuk konteks lingkungan jangka pendek maupun jangka panjang, di mana sumber daya tersebut memungkinkan individu untuk memodifikasi tingkat karakter dan cara mengekspresikan pengendalian ego yang biasa dilakukan individu. (sanita, 2018). Samuel dalam Nurinayanti dan Atiudina, (2011) mengartikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk tetap mampu bertahan dan tetap stabil dan sehat secara psikologis setelah melewati peristiwa-peristiwa yang traumatis. Sedangkan Nurinayanti dan Atiudina (2011), mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk beradaptasi secara positif ketika dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan penuh resiko.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa resiliensi adalah kemampuan yang ada dalam diri individu untuk kembali pulih dari suatu keadaan yang menekan dan mampu beradaptasi dan bertahan dari kondisi tersebut. Kemampuan mahasiswa untuk tetap mengerjakan skripsi walaupun mengalami kesulitan disebut resiliensi. Mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi adalah mahasiswa yang berhasil keluar dari masalah-masalah yang dihadapi dan sukses dalam menjalani masa studinya serta menganggap masalah tersebut adalah bagian dari tantangan masa studinya, dan bukan hal yang harus dijadikan alasan untuk terpuruk. Widuri (2012) dalam penelitiannya dengan subjek mahasiswa di

Universitas Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan resiliensi agar mampu menyesuaikan diri dan tetap dapat mengembangkan dirinya dengan baik sesuai kompetensi yang dimiliki.

Mahasiswa dengan perilaku resilien yang rendah cenderung lebih mudah mengalami stress, Magyar (2014) juga mengungkapkan bahwa perilaku resilien di lingkungan universitas berhubungan positif dengan kesehatan mental yang lebih besar, serta transisi dan penyesuaian yang sukses kehidupan universitas. (Sari, 2009). Menurut Notoatmojo (2010). Perilaku merupakan suatu hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terbentuk dalam pengetahuan, sikap dan tindakan. Wawan (2011) Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, waktu dan tujuan, disadari maupun tidak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, kekuasaan, sikap, emosi, nilai, etika, persuasi, serta genetika. Perilaku seseorang juga dapat dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. (Yana, 2016). Sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek-objek psikologi yang merupakan simbol-simbol, kata-kata, slogan-slogan, lembaga, ide dan sebagainya. Menurut La Pierre (dalam Azwar, 1995), sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap merupakan respon terhadap stimuli sosial yang terkondisikan. Sikap seorang individu sebenarnya merupakan suatu jalinan dari

unsur-unsur yang merupakan suatu sistem yang erat dan diwujudkan dalam bentuk sikap positif ataupun sikap negatif (Walgito, 1982).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pencerminan pendapat atau keyakinan seseorang (subjek) mengenai objek tersebut, dan yang sedikit banyak bersifat ajeg, dan tingkah laku merupakan pencerminan sikap seseorang. Sikap juga merupakan tingkat kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek-objek psikologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Medan tingkat akhir dan sedang proses penyusunan skripsi, ada beberapa hambatan - hambatan yang dominan yang dialami yaitu, hambatan dalam interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam bentuk membimbing, terlebih lagi dengan situasi pada pandemik covid 19 yang menyebabkan adanya keterbatasan tatap muka, dan Hambatan - hambatan tersebut berdampak pada mahasiswa, adakalah mahasiswa merasa putus asa dan memilih untuk tidak lagi mengerjakan tugas akhirnya, (skripsi). Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam prekonomian, dan ada kecenderungan tidak melanjutkan studinya. Timbulnya rasa stres serta bosan yang dialami mahasiswa dapat membuat mahasiswa terpikir untuk memutuskan untuk berhenti kuliah.

Kondisi - kondisi di atas membuat sikap mahasiswa terhadap pengerjaan skripsi ada yang bersifat positif (menerima) dan ada yang negatif (tidak menerima), terwujud dalam perilaku nyata. Munculnya sikap positif mahasiswa tampak dari perilaku menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa yang bersikap dan berperilaku demikian ini adalah mahasiswa yang memiliki perilaku resilen yang baik. Sementara itu, mahasiswa yang bersikap negatif tidak dapat menerima dengan adanya

permasalahan pada situasi menyelesaikan skripsi berprilaku mengabaikan penyelesaian skripsinya atau menyelesaikan skripsinya dalam waktu lama. (Dini, dkk, 2016)

Desmita, (2011) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik guna mengatasi permasalahan yang dialami terlebih bagi mahasiswa tingkat akhir yaitu dalam penulisan skripsi. Banyaknya kondisi yang kurang menyenangkan dalam penyusunan skripsi dipandang perlu bagi mahasiswa membangun resiliensi akademik. Resiliensi akademik juga dapat menentukan gaya berpikir dan keberhasilan mahasiswa sebagai peserta didik termasuk keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar di kampus karena dengan memiliki Resiliensi akademik maka mahasiswa dapat mengatasi kesulitan, bangkit dari tekanan, rasa frustrasi, stres, depresi, serta berusaha mengatasinya. Resiliensi akademik pada individu berkaitan dengan faktor resiko maupun faktor pelindung yang seringkali disebut faktor protektif. (Bowo, 2018)

Berdasarkan Latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesesuaian antara Sikap Dan Perilaku Resilien Pada Mahasiswa BK FIP Unimed sedang dalam penyelesaian skripsi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Munculnya sikap negatif dan positif pada perilaku resilien mahasiswa dalam pengerjaan skripsi
2. Mahasiswa merasa tertekan dengan ketidak mampuan untuk mempertahankan perilaku resilien pada pengerjaan skripsi.

3. Mahasiswa cenderung memiliki sikap merasa bosan dan stres dalam pengerjaan skripsi.
4. Mahasiswa cenderung tidak percaya diri dalam pengerjaan skripsi.
5. Adanya keterbatasan tatap muka dan mahasiswa cenderung mengabaikan skripsinya.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyak faktor yang muncul dalam identifikasi masalah yaitu menunjukkan berbagai kemungkinan diduga memiliki hubungan terhadap perilaku resilien, perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka dibatasi masalah pada kesesuaian antara sikap dan perilaku resilien mahasiswa BK FIP Unimed.T.A 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian antara sikap dan perilaku atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian resilien pada mahasiswa BK FIP Unimed yang sedang dalam penyelesaian skripsi. antara sikap dan perilaku resilien pada mahasiswa BK FIP Unimed dalam penyelesaian skripsi.?

1.5 Tujuan Penelitian



1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu Psikologi pendidikan tentang kesesuaian antara sikap dengan perilaku resilien mahasiswa BK FIP Unimed yang sedang dalam penyelesaian skripsi. Disamping itu penelitian ini menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Kesesuaian antara sikap dengan perilaku resilien mahasiswa sedang dalam penyelesaian skripsi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa skripsi untuk tetap menjadi pribadi yang baik dan tetap meningkatkan perilaku resilien dalam masalah apapun.
- b. Bagi dosen prodi BK FIP Unimed. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen prodi BK FIP Unimed agar selalu memberikan motivasi - motivasi yang dapat mempertahankan resilien dari setiap mahasiswa.
- c. Bagi pimpinan prodi BK FIP Unimed, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan perilaku resilien sehingga berguna bagi semua pihak.

- d. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana memberikan pengalaman penelitian dan mengaplikasikan ilmu psikologi dan tetap menjadi individu yang resilien.



THE
Character Building
UNIVERSITY